

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

Rahmah Yulianti*

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

Maksalmina

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

*Corresponding Author: rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 yang bersifat sensus. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Gross Profit Margin pada Perusahaan PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Gross Profit Margin sebesar 0,737, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Gross Profit Margin sebesar 0,09, dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Gross Profit Margin sebesar 0,254. Korelasi sebesar 0,412. Determinasi sebesar 0,170% Independen mampu menjelaskan Dependen sebesar 17,0%. Sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci:

Perputaran Modal Kerja;
Perputaran Persediaan;
Perputaran Piutang; Gross Profit Margin.

Sitasi: Rahmah Yulianti, Maksalmina (2025). **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024.** *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Syariah*, 3(1), 24-32. Doi

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut go public. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan Profit yang akan diperoleh.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

meningkatkan gaji karyawan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai alat ukur perusahaan adalah Gross Profit Margin (GPM).

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar laba kotor dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Gross Profit Margin yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi 2011). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi Gross Profit Margin antara lain Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang (Anggitias, 2009, Rizqi Yuri, 2013, Keulana Erwin, 2013).

Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Perputaran Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventory atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Perputaran persediaan (inventory turnover) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun bulanan (Syailendra, 2013). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Apabila laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan penjualan, dan jika laju perputaran persediaan dalam perusahaan rendah yang berarti laju penjualan menurun maka perusahaan akan mendapatkan penurunan penjualan dikarenakan adanya biaya penyimpanan atau storage dan mengakibatkan turunnya kualitas barang persediaan

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio perputaran piutang maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif menjalankan kebijakan pengumpulan piutangnya (Kasmir, 2012:176).

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 kondisi perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan kearah positif sehingga menciptakan iklim investasi yang positif dan sebagai imbasnya akan menarik para investor dalam negeri ataupun luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di Indonesia

Pada tahun 2019-2024 profitabilitasnya menurun tetapi harga sahamnya tetap naik, itu dikarenakan para investor masih percaya untuk menanamkan modalnya di PT. Astra Internasional Tbk. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi global, yang membuat laba pada yang dihasilkan PT. Astra Internasioal Tbk menurun, yang menyebabkan para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada PT. Astra Internasional Tbk, sehingga harga saham menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
4. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

METODE

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *Simple random sampling* yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	GPM (Y)	WCTO (X ₁)	ITO (X ₂)	RTO (X ₃)
1	Laporan Keuangan tahun 2018	1,58%	12,03%	1,80%	5,4%
2	Laporan Keuangan tahun 2019	1,13%	13,82%	1,98%	3,45%
3	Laporan Keuangan tahun 2020	0,83%	16,55%	3,69%	5,3%
4	Laporan Keuangan tahun 2021	1,87%	12,88%	1,66%	6,3%
5	Laporan Keuangan tahun 2022	2,81%	8,93%	3,65%	14,%
6	Laporan Keuangan tahun 2023	1,87%	12,8%	1,8%	4,8%
7	Laporan Keuangan tahun 2024	2,81%	18,8%	2,8%	6,8%

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dan juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan
2. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan Operasionalisasi variabel adalah batasan yang diberikan kepada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah angka yang menunjukkan seberapa besar persentase laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan dan hasilnya dibagi dengan penjualan". Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan, Munawir (2007:99). Formulasi untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut (Munawir, 2007:99):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

Munawir (2004:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi untuk menghitung Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut (Kasmir (2010:225):

$$\text{Work Capital Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

3. Perputaran Persediaan

Dan Menurut (Horngren dan Harrison, 2007:170) Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) adalah mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya selama tahun berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan. Formulasi untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah sebagai berikut (Harahap, 2010:308):

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

4. Perputaran Piutang

Namun, Kasmir (2008:176) menyebutkan perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Formulasi untuk menghitung Perputaran Persediaan adalah sebagai berikut (Darsono, 2004:59):

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Peralatan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin. Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Gross Profit Margin
α	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel
X1	=	Perputaran Modal Kerja
X2	=	Perputaran Persediaan
X3	=	Perputaran Piutang
ε	=	Koefisien Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut berpengaruh. Sebaliknya, bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak berpengaruh.

1. Uji secara bersama-sama

Uji bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1 = 0$, $\beta_2 = 0$ dan $\beta_3 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$ dan $\beta_3 \neq 0$ ($\beta_i \neq 0$): maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

2. Uji Parsial

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{04} : Jika $\beta_3 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_{a4} : Jika $\beta_3 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi yaitu Gross Profit Margin.

Nilai parameter atau koefisien regresi (β) positif pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila dilakukan perbaikan atau peningkatan pada variable Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang maka akan terjadi peningkatan pada variabel Gross Profit Margin. Untuk lebih lengkapnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	6.403	1.746		3.667
Perputaran Modal Kerja	.737	.240	.354	3.071
Perputaran Persediaan	.009	.120	.008	.074
Perputaran Piutang	.254	.160	.184	1.594

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dilihat persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,403 + 0,737 X_1 + 0,009 X_2 + 0,254X_3 + \epsilon$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412a	.170	.120	1.30027

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persedian, Perputaran Modal Kerja,

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Pembuktian Hipotesis

1. Pembuktian secara bersama-sama

H_1 : Nilai $\beta_1 = 0,737$, $\beta_2 = 0,09$, dan $\beta_3 = 0,254$, jadi $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ maka dapat disimpulkan hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

2. Pembuktian secara parsial

H_2 : Nilai $\beta_1 = 0,737$, jadi $\beta_1 \neq 0$ maka dapat disimpulkan hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_3 : Nilai $\beta_2 = 0,009$, jadi $\beta_2 \neq 0$, maka dapat disimpulkan hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

H_4 : Nilai $\beta_3 = 0,254$, jadi $\beta_3 \neq 0$, maka dapat disimpulkan hipotesis null (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Nilai konstanta sebesar 6,403 artinya bahwa besarnya *Gross Profit Margin* adalah 6,403 jika nilai Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang adalah tidak ada (null).

Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,737 menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Gross Profit Margin*. Yaitu apabila setiap meningkatnya Perputaran Modal Kerja 0,737(73,7%) dapat meningkatkan *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Penelitian ini diperkuat oleh Aril (2012) dengan hasilnya Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012) dimana hasilnya Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,009 menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin*. Yaitu apabila setiap meningkatnya Perputaran Persediaan 0,009(0,9%) dapat menurunkan *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Penelitian ini diperkuat oleh Gumawan (2014) dimana hasilnya adalah Perputaran Persediaan (RTO) tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2012) dengan hasilnya Perputaran Persediaan (RTO) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,254 menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin*. Yaitu apabila setiap meningkatnya Perputaran Persediaan 0,254(25,4%) dapat meningkatkan *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Penelitian ini diperkuat oleh Khairi (2012) dengan hasilnya Perputaran Persediaan (ITO) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Tetapi bertentangan

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aril (2012) dan Gumawan (2014) dimana hasilnya adalah Perputaran Persediaan (ITO) tidak berpengaruh terhadap Gross Profit Margin.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412(41,2%) menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (*Gross Profit Margin*) dengan variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang) adalah lemah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa 17% Gross Profit Margin dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Sedangkan selebihnya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti Perputaran Kas, Current Ratio dan Cash Ratio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,412(41,2%) menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (*Gross Profit Margin*) dengan variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang) adalah lemah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa 17% *Gross Profit Margin* dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti Perputaran Kas, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2005. **Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. ANDI. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: CV Alfabeta.
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. 2012. **Principles of Managerial Finance**. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Horngren T. Charles dan Harrison Jr T. Walter. Jilid 2. 2007. **Akuntansi**. Erlangga. Jakarta
- Ikhsan, Arfan. 2009. **Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa**. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Martono dan Harjito. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonosia: Yogyakarta.

- Muljo, Hery Harjono. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Munawir. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty: Yogyakarta
- Ni Luh Putu Wiagustini. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Penerbit: Udayana University Press.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.)”. **Jurnal Ekonomi Gunadarma**, Vol. 9. No. 1, Hal. 1 – 10.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto, 2009. **“Pengantar Akuntansi”**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. **Metode Penelitian**. Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Jakarta
- Supriyadi, Yoyon Dan Fani Fazriani. 2011. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Timah Tbk. Dan Pt. Antam Tbk.)”. **Jurnal Ilmiah Ranggagading**, Vol. 11. No. 1, Hal. 1– 11.
- Sri Rahayu, 2005, **Aplikasi Spss Versi 12.00 Dalam Riset Pemasaran**, Alfabeta Indonesia: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- www.idx.co.id